

(The Influence of Education on Anemia with Printed Media and Audio Visual Media to Teenage Girls)

Stephanie Victoria Ester, Ratih Kurniasari

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 1810631220052@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Anemia is a disease caused by the body's lack of iron nutrients, particularly in the formation of hemoglobin. The National Institute of Health, a 2011 case in which teenage girls are suffering from anemia (10 to 19 years old). In the case of anemia where HB does not reach the baseline, it can cause stress and persistent fatigue in the body's organs and can be inhibited activities and decreased of academic achievement. The purpose of this study is to find out the impact of nutrition education for students by providing printed media and audio-visual media relating with anemia, such as impact to knowledge, attitudes and behaviors. The method used by author in this study is some literatures related subject of this study. The result of the study will help the readers and health workers to know and able to make nutrition education plan about anemia for teenage girls by using printed media and audio-visual media.

Key words : *anemia, audio-visual media, knowledge, printed media, teenage girls*

Literature Review: Pengaruh Edukasi Tentang Anemia Melalui Media Cetak Dan Media Audio Visual Kepada Remaja Putri

ABSTRAK

Anemia adalah penyakit yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi besi didalam tubuh, di mana hal ini sangat berperan dalam membentuk hemoglobin. Remaja putri (10-19 tahun) merupakan salah satu kelompok yang sangat rawan mengalami anemia (National Institute of Health, 2011). Dalam kasus anemia, apabila kandungan Hb tidak mencapai batas normal dapat menyebabkan komplikasi seperti stres dan kelelahan yang berkelanjutan sehingga dapat menimbulkan rasa lelah, letih dan lesu pada organ tubuh dan mengganggu aktifitas serta mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan gizi dengan menggunakan media cetak dan media audio-visual pada siswa terkait pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai anemia. Metode yang digunakan penulis dalam kajian ini yaitu dengan menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul kajian ini. Hasil dan pembahasan kajian ini akan membantu pembaca serta tenaga kesehatan dalam membuat perencanaan edukasi gizi kepada remaja putri mengenai anemia menggunakan media cetak dan media audio-visual.

Kata Kunci : anemia, media audio-visual, media cetak, pengetahuan, remaja putri

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi mikro yang banyak terjadi di seluruh dunia terutama di Negara

berkembang. Prevalensi anemia saat ini diperkirakan terjadi pada 30% populasi penduduk dunia (WHO 2011). Anemia banyak terjadi pada semua

kelompok usia terutama pada remaja dan ibu hamil. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada wanita usia subur usia 15-49 tahun yakni sekitar setengah juta (Gupta *et al.* 2014). Prevalensi anemia yang dialami remaja putri di Indonesia cenderung menunjukkan angka yang tinggi. Data Riskesdas (2013) menunjukkan prevalensi anemia gizi pada kelompok usia remaja (15-24 tahun) adalah 18.4%, meningkat tiga kali lipat dari data Riskesdas tahun 2007 terkait kejadian anemia pada usia remaja (Kemenkes RI 2013).

Remaja putri (10-19 tahun) merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami anemia (National Institute of Health, 2011). Remaja putri merupakan generasi masa depan bangsa yang nantinya akan menentukan generasi berikutnya. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mendukung upaya perbaikan gizi untuk meningkatkan mutu SDM generasi masa datang (Kemenkes 2015). Walaupun remaja putri secara langsung tidak disebutkan dalam 1000 HPK, namun status gizi remaja putri yang akan menjadi ibu memiliki kontribusi besar pada kesehatan, keselamatan kehamilan dan kelahiran (Bappenas 2012).

Remaja putri memiliki risiko tinggi sepuluh kali lebih besar dibandingkan remaja laki-laki. Remaja putri sering mengabaikan kondisi kesehatannya sehingga anemia tidak dapat terdeteksi dan akan terus menjadi kasus tinggi setiap tahunnya. Selain itu sedikit banyak remaja putri sering menjaga penampilan agar tetap kurus sehingga menimbulkan asumsi untuk diet atau mengurangi makan. Secara umum tingginya prevalensi anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan tentang beberapa faktor yaitu pola makan yang kurang,

dan rendahnya asupan zat gizi besi maupun zat gizi lainnya.

Perlu adanya penyampaian edukasi yang dapat dilakukan menggunakan teknik dan media edukasi tertentu untuk menanggulangi anemia pada remaja putri. Dalam penelitian ini media yang digunakan oleh peneliti dalam edukasi adalah media cetak dan media audio-visual, yang berisikan materi mengenai Anemia. Pendidikan diberikan khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri untuk penanggulangan anemia.

Media cetak dan media audio visual merupakan contoh media yang dapat digunakan dalam program edukasi gizi karena media ini dapat membantu proses penyampaian informasi dan penerimaan informasi bagi sasaran penyuluhan. Media cetak yang dapat digunakan antara lain seperti poster, *leaflet*, *flashcard*, *logbook*, buku saku, majalah, koran, komik dan masih yang lainnya. Sedangkan, untuk media audio visual yaitu dapat menggunakan video animasi dan film. Edukasi gizi dengan media cetak dan media audio visual memberikan respon yang positif karena berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Adapun tujuan dari *literature review* ini yaitu untuk menyajikan gambaran pengaruh penggunaan media cetak dan media audio visual terhadap pengetahuan pada remaja putri mengenai anemia. *Literature review* ini dibuat berdasarkan studi yang sudah ada saat ini, serta dibuat untuk mengetahui potensi pengembangan pada penelitian selanjutnya.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam kajian ini adalah dengan membandingkan 3 jurnal yang

mendukung dan sesuai dengan judul kajian ini. Beberapa referensi dikutip dan dikaji. Penulis mengumpulkan data atau sumber jurnal yang berhubungan pemanfaatan media cetak dan media audio visual terhadap pengetahuan pada remaja mengenai anemia dengan kata kunci anemia, pendidikan gizi, tablet tambah darah, suplementasi, remaja putri, media animasi, pengetahuan, sikap, *flashcard*, *learning media*. Didapatkan melalui Sinta 3 dan Sinta 4. Dipublikasikan sejak tahun 2018 sampai Desember 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari ketiga penelitian yang digunakan dalam *literature review* ini terdiri dari pemanfaatan media cetak dan media audio visual tentang anemia terhadap remaja putri. Ketiga penelitian berfokus dalam membahas pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia. Ringkasan ketiga penelitian yang digunakan dalam telaah dapat dilihat pada Tabel 1.

Baiq Fitria Rahmiati, Wayan Canny Naktiany, dan Junendri Ardian (2019), dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Intervensi Pendidikan Gizi Pada Program Suplementasi Besi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.” menjelaskan mengenai salah satu usaha untuk menanggulangi masalah anemia yaitu melalui pendidikan gizi dengan menggunakan banyak media, antara lain power point presentation, layar LCD, poster, contoh tablet tambah darah, timbangan digital, microtoise, form food recall 24 jam, dan kartu self report monitoring kepatuhan. Penelitian ini difokuskan pada pendidikan gizi tentang pentingnya suplementasi besi bagi remaja putri untuk meningkatkan penerimaan suplementasi besi sehingga

anemia pada remaja putri dapat teratasi, dan kartu *self report monitoring* kepatuhan sebagai pengukur kepatuhan responden pada praktik konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, dikatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan gizi pada siswa terkait pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap suplementasi tablet tambah darah. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan pada remaja putri responden penelitian, perubahan nilai pengetahuan berbeda nyata dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$), dan ada perubahan nilai sikap pada kelompok subjek signifikan ($p < 0.05$).

Sutrio Syakir (2018), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia Pada Remaja Putri”, menjelaskan salah satu usaha untuk menanggulangi masalah anemia yaitu melalui penyuluhan dengan menggunakan media animasi penyuluhan. Dengan menggunakan media animasi dalam kegiatan penyuluhan, akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, dan gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi. Berdasarkan tujuan penelitian Sutrio syakir tersebut, menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja. Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa penyuluhan gizi kepada remaja putri dengan menggunakan media animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

perubahan sikap subjek yang dapat diketahui dari adanya perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Diana Wahyuni dan Dahlia Indah Amareta (2019), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan *Flashcard* Anemia”, menjelaskan tentang rendahnya pengetahuan siswi tentang informasi kesehatan khususnya tentang anemia sehingga dirasa bahwa diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasinya adalah dengan menggunakan media *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 8 x 12 cm, dengan menempelkan foto atau gambar pada lembaran-lembaran kartu. Berdasarkan tujuan penelitian ini, dinyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan *flashcard* sebagai media dalam pendidikan gizi mengenai anemia pada pelajar perempuan.

Jurnal pertama yaitu milik Baiq Fitria Rahmiati, Wayan Canny Naktiany, dan Junendri Ardian (2019) dengan judul “Efektivitas Intervensi Pendidikan Gizi Pada Program Suplementasi Besi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku”, menjelaskan bahwa Variabel tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor perubahan utama dalam pelaksanaan intervensi gizi. Berdasarkan teori perubahan perilaku, perlakuan pendidikan gizi dilakukan berada pada tahapan motivasi untuk mempengaruhi sikap yang akan menentukan keinginan untuk berubah. Selain pengetahuan, sikap juga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh pemberian pendidikan gizi. Pada penelitian ini, komponen sikap yang dinilai antara lain sikap tentang suplemen besi, cara penggunaan, motivasi konsumsi, efek samping

teknik pemberian dan makanan yang dapat meningkatkan penyerapan suplemen besi.

Jurnal kedua yaitu milik Sutrio Syakir (2018) dengan judul “Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Remaja Putri”, menjelaskan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang dalam memperoleh informasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam menambah pengalaman yang akan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil dari panca indera. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan didapat salah satunya melalui pendidikan gizi.

Jurnal ketiga yaitu milik Diana Wahyuni dan Dahlia Indah Amareta (2019) dengan judul “Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan *Flashcard* Anemia”, menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan siswi tentang informasi kesehatan khususnya tentang anemia, memerlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia adalah dengan menggunakan media *flashcard*. *Flashcard* diharapkan menjadi salah satu media untuk menambah pengetahuan siswi tentang kesehatan sehingga mampu meminimalisir kejadian anemia yang dialami remaja putri. Media *flashcard* masih belum umum digunakan sebagai media pembelajaran di dalam sekolah, namun media *flashcard* memiliki kelebihan daya tarik dari segi karakteristik gambar, desain, warna, dan metode bermain sehingga dapat

dijadikan salah satu media pembelajaran tentang anemia.

Dari hasil penelitian ketiga jurnal diatas, dapat diketahui bahwa setiap jurnal memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam upayanya untuk menanggulangi permasalahan anemia pada remaja putri. Pada jurnal pertama yaitu milik Baiq Fitriah Rahmiati, Wayan Canny Naktiany, dan Junendri Ardian (2019) dengan judul “Efektivitas Intervensi Pendidikan Gizi Pada Program Suplementasi Besi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku”, dengan menggunakan media kartu *self report monitoring* kepatuhan ini dapat memudahkan responden dalam mencatat kepatuhannya dalam mengonsumsi TTD, namun ternyata penggunaan media ini kurang efektif karena kartu yang terkumpul pada bulan pertama hanya 60% dari total subjek. Hasil kepatuhan dari kartu yang terkumpul kurang dari setengah jumlah responden, yakni hampir seluruh sampel dalam kategori tidak patuh dalam mengonsumsi TTD.

Jurnal kedua yaitu milik Sutrio Syakir (2018), dengan judul “Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri”, dengan menggunakan media audio visual berupa animasi media animasi mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, memengaruhi sikap dan tingkah laku (Sadiman, 2014). Media animasi dapat memudahkan subjek untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan, dengan terdapatnya visual yang disertai penjelasan melalui audio dalam video tersebut dapat menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat tetapi juga mudah untuk diingat, sebab sesuatu yang diterima

melalui audio visual akan lebih lama dan lebih baik tersimpan dalam ingatan karena melibatkan lebih banyak panca indera. Penggunaan media animasi menunjukkan adanya perubahan pengetahuan subjek sebelum dengan sesudah intervensi, namun nilai maksimal subjek sebelum dengan sesudah intervensi masih tidak berhasil mengalami perubahan atau peningkatan.

Jurnal ketiga yaitu milik Diana Wahyuni dan Dahlia Indah Amareta (2019), dengan judul “Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan *Flashcard* Anemia”, dengan menggunakan media *flashcard* sebagai inovasi baru untuk media pembelajaran, ini berhasil memberikan dampak yang sangat baik karena 91,9% siswa dapat mencapai tingkat penguasaan materi dan memenuhi ketuntasan belajarnya setelah menggunakan media *flashcard*, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *flashcard* ini telah efektif. Namun, karena media *flashcard* ini masih dalam proses pengembangan, maka masih diperlukan evaluasi lebih lanjut agar keefektifitasannya dapat dipertahankan.

Hasil dari ketiga penelitian ini, diketahui bahwa jurnal milik Diana Wahyuni dan Dahlia Indah Amareta (2019) yang berjudul “Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan *Flashcard* Anemia” merupakan jurnal dengan media yang memiliki peluang berhasil paling besar jika dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk dijadikan sebagai media edukasi pada penyuluhan lainnya. Media *flashcard* memiliki bentuk dan ukuran yang tergolong kecil dan sangat *simple* sehingga sangat mudah untuk digunakan, media *flashcard* juga memiliki karakteristik gambar, desain, dan warna yang cukup menarik

sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan media edukasi gizi mengenai

anemia pada remaja putri.

Tabel 1. Ringkasan studi tentang anemia pada remaja

| Peneliti | Metode | Populasi | Intervensi | Hasil Penelitian |
|--|---|--|--|---|
| Baiq Fitria Rahmiati, Wayan Canny Naktiany, dan Junendri Ardian (2019) | Penelitian <i>Research and Development</i> (penelitian dan pengembangan). | Penelitian ini dilakukan pada 2 Sekolah Menengah Atas yang mendapatkan program suplementasi besi di bawah naungan Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Sampel pada penelitian ini berjumlah 130 siswi remaja putri. | Pemberian Intervensi pendidikan gizi diberikan peneliti kepada siswa tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah agar terhindar dari anemia selama 120 menit, dan di pantau menggunakan kartu <i>self report monitoring</i> . | Karakteristik usia subjek terbagi menjadi dua yaitu yang berusia <15 tahun sebanyak 79 responden atau 60.7% dan yang berusia >15 tahun sebanyak 51 responden atau 39.3%. Status gizi responden sangat bervariasi, responden yang tergolong sangat kurus sebanyak 2 responden, kurus sebanyak 12 responden, normal sebanyak 92 responden, gemuk sebanyak 20 responden, dan obesitas sebanyak 4 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan pada remaja putri responden penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa perubahan nilai pengetahuan berbeda nyata dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$). Dalam penelitian ini, motivasi responden terlihat dalam komponen kuesioner sikap, serta terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai sikap pada subjek. Hasil uji t test menunjukkan bahwa perubahan nilai sikap pada kelompok subjek signifikan ($p < 0.05$). Namun, hasil penelitian juga |

| | | | | |
|----------------------|--|---|--|---|
| | | | | menunjukkan bahwa praktik konsumsi tablet tambah darah sebagian besar masih tergolong dalam kategori kurang patuh, responden beralasan bahwa kartu kepatuhan tidak dikumpulkan yakni karena kartu yang diberikan hilang, terkena air, siswa malas mencatat serta menganggap program pemberian TTD ini tidak penting. |
| Sutrio Syakir (2018) | Pra-eksperimental dengan rancangan tes awal-akhir kelompok tunggal (one-group pretest-posttest design) | Siswa SMA di Kota Bandar Lampung tahun 2017 yang berjumlah 27.487 orang. Dengan besaran sampel 300 orang. | Pemberian penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri | <p>Karakteristik usia subjek bervariasi mulai dari usia 14 tahun sampai 17 tahun. Karakteristik menurut usia paling banyak subjek berusia 17 tahun yaitu 35,3% dan paling sedikit berumur 14 tahun yaitu 6,0%.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan subjek sebelum dengan sesudah intervensi yang dilihat dari perubahan nilai pretest dan post-test. Pada pre-test nilai minimal sebesar 40 dan maksimal 90 dengan rata-rata 69,88. Nilai post-test minimal 60 dan maksimal 95 dengan rata-rata 77,70, terdapat peningkatan sebesar 7,9 pada nilai rata-rata subjek, yang berarti ada pengaruh intervensi penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan subjek ($p < 0,05$).</p> <p>Hasil uji pada saat</p> |

| | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|
| | | | | | sebelum dilakukan intervensi, subjek memiliki nilai minimal sebesar 25 dan nilai maksimal sebesar 40 dengan nilai rata-rata 34,50, sedangkan untuk nilai setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pada nilai rata-rata subjek sebesar 1,57 menjadi 36,07. Namun, tidak ada perbedaan pada nilai maksimal subjek sebelum dengan sesudah intervensi. |
| Diana Wahyuni dan Dahlia Indah Amareta (2019) | Penelitian <i>Research and Development</i> (penelitian dan pengembangan). | Siswi SMA Muhammadiyah 3 Jember, dengan jumlah subjek berjumlah 37 siswi | Pengembangan media pendidikan kesehatan <i>flashcard</i> anemia dan pemberian penyuluhan gizi dengan <i>flashcard</i> | Hasil penelitian menunjukkan data hasil penilaian <i>flashcard</i> kepada siswa didapatkan hasil rata-rata aspek penilaian sebesar 97,5% dan termasuk dalam kategori “layak”. Diketahui bahwa hasil penilaian siswi pada uji lapang terhadap media <i>flashcard</i> termasuk dalam kriteria “sangat baik” dalam aspek pengguna dengan nilai rata-rata 88%. Ketuntasan pembelajaran dengan menggunakan media adalah 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai tingkat penguasaan materi minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai skor 75 (skor maksimal adalah 100) (Yamasari, 2010). Dengan begitu diketahui bahwa media | |

pembelajaran melalui flashcard termasuk dalam kategori layak. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa 91,9% hasil belajar siswa telah mencapai tingkat penguasaan materi dan memenuhi ketuntasan belajar atau dengan kata lain 80% dari 37 orang siswi telah mencapai nilai 75, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran flashcard ini telah efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penggunaan media cetak dan media audio visual sebagai media edukasi pada remaja putri mengenai anemia, jurnal pertama menggunakan media cetak berupa kartu *self monitoring* kepatuhan, dan pada jurnal kedua yaitu dengan menggunakan media audio visual berupa animasi, kedua jurnal tersebut berhasil memberikan perubahan sikap dan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Sedangkan, pada jurnal ketiga yaitu dengan menggunakan media cetak berupa *flashcard* yang dinilai efektif sebagai media inovasi baru untuk edukasi gizi mengenai anemia. Karena media *flashcard* masih tergolong baru dan jarang digunakan sebagai media edukasi, diharapkan pada penelitian selanjutnya media *flashcard* ini dapat dilakukan pengembangan dan penelitian lebih lanjut mengenai efektifitasnya, serta dapat digunakan sebagai media edukasi gizi di sekolah supaya anemia pada remaja putri dapat dicegah dan diatasi dengan lebih baik.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan

diharapkan dapat diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media edukasi yang jenisnya lebih beragam dan lebih baik lagi dari sebelumnya, supaya dapat diketahui secara lebih lanjut mengenai efektifitas penggunaan media edukasi terhadap pengetahuan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aolian A, Abdul S, Irianto, L. Khairul A. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Logbook terhadap Pengetahuan dan Asupan Remaja Putri Anemia. Indonesia: Jurnal Gizi Prima; 2020.
- Aulia MS, M Zen R, Apoina K. Pengaruh Penyuluhan dan Media Poster Tentang Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Santriwati (Studi Di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang). Indonesia: Jurnal Kesehatan Masyarakat; 2019.

Baiq FR, Wayan CN, Junendri A.
Efektivitas Intervensi
Pendidikan Gizi Pada Program
Suplementasi Besi Terhadap
Pengetahuan, Sikap dan
Perilaku. Indonesia: Ghidza:
Jurnal Gizi dan Kesehatan;
2019.

Diana W, Dahlia IA. Pengembangan
Media Pendidikan Kesehatan
Flashcard Anemia. Indonesia:
Jurnal Kesehatan; 2019.

Sutrio S. Pengaruh Intervensi
Penyuluhan Gizi dengan Media
Animasi terhadap Perubahan
Pengetahuan dan Sikap tentang
Anemia Pada Remaja Putri.
Indonesia: ARGIPA; 2018.